**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pergerakan indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin berkembang. Perkembangan indeks ini didorong karena meningkatnya penjualan saham yang terjadi di pasar modal Indonesia. Indeks harga saham yaitu indikator atau cerminan pergerakan harga saham yang dijadikan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi.

Indeks harga saham yang dijadikan pedoman bagi investor dalam berinvestasi yaitu salah satunya Indeks LQ45. Investor memilih indeks ini sebagai pedoman karena saham-saham yang tergabung dalam LQ45 rata-rata merupakan saham yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga akan mempengaruhi secara langsung terhadap IHSG.

Indeks LQ45 merupakan suatu indeks saham yang yang terdiri dari 45 Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik. BEI secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja saham-saham Indeks LQ45 dan juga melakukan penilaian setiap 6 bulan sekali. Saham yang kinerjanya turun maka akan dikeluarkan dari Indeks LQ45. Pergantian perusahaan yang tergabung dalam 45 perusahaan yang paling likuid menyebabkan banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai harga saham agar para investor berkeinginan untuk menanamkan modal kepada perusahaannya. Keadaan itu membuat perusahaan yang sudah masuk ke dalam indeks LQ45 bukan berarti bisa bersantai, namun harus tetap bekerja keras untuk mempertahankan posisinya.

Saham yang telah tercatat dalam LQ45 harus masuk kejajaran teratas peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar, dimana dilihat dari rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir yang diambil dalam 2 periode yaitu pada bulan februari dan bulan agustus. Tujuan Indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Kondisi saham pada indeks LQ45 pada bulan februari sampai bulan april menunjukan penurunan. Penurunan paling tajam yaitu terjadi pada bulan april sebesar 1,81% dimana ini mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang juga menurun sebesar 0,15% pada periode yang sama. Penurunan harga saham ini memperbanyak porsi saham LQ45 yang harganya berada dibawah rata-rata bergerak (*moving average)* selama 200hari. Kondisi yang tidak baik ini menuntut manajemen untuk terus bertahan dan berusaha untuk terus berkembang pada perdagangan saham di Indonesia.

Perdagangan saham melalui pasar modal merupakan salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap bersaing. Pasar modal dijadikan sebagai alternatif investasi yang semakin memasyarakat yang bermanfaat untuk menyalurkan dana ke berbagai sektor produktif. Hal ini berguna untuk meningkatkan nilai tambah terhadap dana yang dimiliki. Maka dari itu banyak hal yang harus diketahui oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan di pasar modal yang dibuat manajemen untuk mempertanggungjawabkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu kepada pemilik perusahaan. Informasi laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sehingga dapat melakukan klasifikasi atau memprediksi kinerja dan nilai perusahaan serta memprediksi bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan keputusan.

Manajemen Investor yang ingin berinvestasi terhadap suatu perusahaan harus melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka besar kemungkinan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hery (2017), rasio keuangan dibagi dalam 5 kategori utama, yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* untuk rasio likuiditas, *Return On Equity (ROE)* untuk rasio profitabilitas *,* *Debt to Equity (DER)* untuk rasio solvabilitas dan *Price to Book Value (PBV)* untuk rasio nilai pasar. Rasio ini dapat membantu investor ataupun calon investor memperoleh pandangan perusahaan kedepannya.

Pengaruh *Current ratio* (rasio lancar) terhadap peningkatan atau penurunan harga saham yaitu karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana rasio ini dapat mengukur sampai seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti suatu perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menimbulkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dimasa mendatang. Para Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai yang akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Hal ini akan membuat perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, dan kapitalisasi pasar yang tinggi akan membuat harga pasar meningkat. Di bawah ini terdapat grafik batang rata-rata *Current Ratio* pada 11 perusahaan LQ45 terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017.

*Sumber :* *web.idx.id 05 Juni 2018*

**Gambar 1 : Rata – rata Current Ratio pada 11 Perusahaan**

**LQ45 tahun 2013-2017**

Nilai CR menunjukkan terjadinya penurunan di tahun 2014 sebesar dengan nilai rata-rata sebesar 2,25 yang sebelumnya 2,28. Penurunan juga pada tahun 2015 dan 2016 yang masing-masing nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,20 dan 2,13 dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,412. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) di tahun 2014, 2015 dan 2016 turun maka mengakibatkan semakin kecil angka rasio likuiditas. Hal tersebut akan menyebabkan hal buruk bagi perusahaan, tingkat rasio likuiditas kecil akan menyebabkan minat para investor menurun dan menyebabkan harga saham turun karena berkurangnya jumlah peminat saham perusahaan. Sebaliknya apabila terjadi kenaikan seperti di tahun 2017 maka perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan mengunakan aset lancar. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja manajemen dalam mengatur penggunaan aset lancarnya. Sehingga terjadinya efisiensi di dalam perusahaan.

Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham, rasio ini ditunjukan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. Jadi apabila ROE suatu perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi kapitalisasi saham yang akan berdampak langsung terhadap harga saham. Di bawah ini terdapat grafik batang rata-rata *Return On Equity* yang pada 11 perusahaan LQ45 terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017.

*Sumber**: www.idx.co.id 6 Juni 2018*

**Gambar 2 : Rata – rata *Return On Equity***

**pada 11 Perusahaan LQ45 tahun 2013-2017**

Pada rata-rata ROE menunjukkan penuruna yang signifikan mengalami dari tahun 2013-2017. Penurunan yang terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 14,52. Pada tahun 2015 penurunan terjadi sebesar 11,43. Pada tahun 2016 dan 2017 juga mengalami penurunan masing masing nilai rata-ratanya yaitu sebesar 11,40 dan 10,94 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 6,30. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return untuk investor.

*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang diukur antara total hutang dengan total modal sendiri ataupun modal saham. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang. Hubungan rasio ini terhadap harga saham yaitu karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jadi, jika *Debt to Equity Ratio* perusahaantinggi maka para investor akan mengurangi tingkat pembelian saham pada perusahaan tersebut karena para investor tidak ingin ada risiko yang besar dalam hal pengembalian atas jumlah dana yang disetorkan sebagai modal saham termasuk dividen tunai, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga saham. Di bawah ini terdapat grafik batang rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang pada 11 perusahaan LQ45 terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017.

*Sumber : www.idx.co.id 6 Juni 2018*

**Gambar 3 : Rata – rata *Debt to Equity Ratio***

**pada 11 Perusahaan LQ45 tahun 2013-2017**

Nilai rata-rata DER dari tahun 2013-2017 dapat disimpulkan terjadinya kenaikan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata DER sebesar 0,71 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,76. pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,746. Tetapi, pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,478. Begitu juga 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 0,78. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar risiko dalam mengembalikan modal saham para investor. Mka dari itu pada saat *Debt to Equity Ratio* perusahaantinggi maka para investor akan mengurangi tingkat pembelian saham pada perusahaan tersebut karena para investor tidak ingin ada risiko yang besar dalam hal pengembalian atas jumlah dana yang disetorkan sebagai modal saham termasuk dividen tunai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013-2017 perusahaan mengalami peningkatan risiko bagi investro dalam berinvestasi.

Meningkatkan nilai perusahaan ini dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham juga tinggi. Penurunan harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang menurun dan tidak mampu bertahan dalam persaingan pasar modal.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat harga saham menjadi tinggi. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value*. PBV ini adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Berikut gambar grafik nilai *Price Book Value* pada 11 perusahaan LQ45 pada tahun 2013-2017.

*Sumber : www.idx.co.id 20 April 2018*

**Gambar 4 : Rata – rata *Price to Book Value***

**pada 11 perusahaan LQ45 tahun 2013-2017**

Pada rata-rata PBV menunjukkan perubahan yang tidak konsisiten mengalami naik-turun dari tahun 2013-2017. Kenaikan terjadi di tahun 2014 sebesar 3,26. dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,43. Pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 2,41 dan tahun 2017 mengalami penurunan nilai rata-rata PVB sebesar 2,38. Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham juga tinggi. Penurunan harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang menurun dan tidak mampu bertahan dalam persaingan pasar modal. Berikut gambar grafik Harga Saham pada 11 perusahaan LQ45 pada tahun 2013-2017.

*Sumber : www.idx.co.id 20 April 2018*

**Gambar 5 : Harga sahampada 11 perusahaan**

**LQ45 tahun 2013-2017**

Uraian di atas menunjukan grafik dari masing-masing variabel yang ada di LQ45 tahun 2013-2017. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perubahan pada harga saham dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio, Return* *On Equity, Debt to Equity Ratio* serta *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**

* 1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Suatu perusahaan perlu meningkatkan harga saham agar para investor dapat tertarik untuk menanakan modalnya di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan factor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. ApakahLikuiditas menggunakan *Curren Rasio(CR)* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial?
2. ApakahProfibilitas menggunakan *Retun On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial?
3. ApakahSolvabilitas menggunakan *Debt to Equity (DER)* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial?
4. Apakahnilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) memeliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial?
5. ApakahCR, ROE, DER serta PBV berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan?
   1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan judul dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Variabel Independent yang di gunakan adalah *Current Ratio (CR),* *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity (DER)* dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Untuk Variabel Dependen menggunakan Harga Saham.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas *Current Ratio (CR)* yang baik mampu meningkatkan Harga Saham secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah *Prive to Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.
5. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV)*  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.
   1. **Manfaat Penelitian**

Dari uraian di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan menambagh referensi dalam pembuatan tugas laporan penelitian.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan menurun atau meningkatnya nilai perusahaan.